

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI AYAM POTONG DI KABUPATEN LUWU UTARA

Ayu Vika Lestari.R¹, Sapar², Andi Rizkiyah Hasbi³

Email : ayuvikalestari123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal, vaksin, pakan, bibit ayam, biaya listrik, dan tenaga kerja terhadap produksi ayam potong di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sumber data yang di gunakan berasal dari interview, observasi, dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian yang di ambil sebanyak 30 peternak. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 23 for windows. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur frekuensi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai R squared (R^2) sebesar 0,999 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi produksi ayam potong di Kabupaten Luwu Utara sebesar 99,9% sedangkan sisanya 0,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal, dan bibit ayam, berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel vaksin, pakan, listrik, dan tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ayam potong dan secara simultan variabel modal, vaksin, pakan, bibit ayam, listrik, dan tenaga kerja berhubungan positif terhadap produksi ayam potong di Kabupaten Luwu Utara.

Kata kunci : Modal, Vaksin, Pakan, Bibit Ayam, Listrik, Tenaga Kerja

Abstract

The purpose of this study was to determine how much influence capital, vaccines, feed, chicken seeds, electricity costs, and labor had on the production of broiler chickens in North Luwu Regency. This research uses quantitative descriptive research, the data sources used are interviews, observations, and documentation. The number of population in the study taken as many as 30 breeders. With data processing techniques using multiple linear regression test with the help of SPSS 23 software for windows. Calculations performed to measure the frequency and percentage of the total variation of the dependent variable that can be explained by the regression model. From the regression results above, the value of R squared (R^2) is 0.999, this means that the independent variable explains the variation of beef chicken production in North Luwu Regency by 99.9% while the remaining 0.1% is explained by other variables outside the study. The results showed that partially capital, and chicken seeds, had a positive and significant effect while the variables of vaccine, feed, electricity, and labor did not have a positive and significant effect on the production of broiler chickens and simultaneously the variables of capital, vaccine, feed, chicken seeds, electricity, and labor have a positive relationship with the production of broiler chicken in North Luwu Regency.

Keywords : Capital, Vaccines, Feed, Chicken Breeding, Electricity, Labor

I. PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam potong merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ayam potong, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32-35 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lain dibandingkan unggas lainnya. ada

beberapa pola peternak ayam potong antara lain ; pola mandiri, pola kemitraan inti plasma dan pola koperasi. Peternak mandiri prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai beternak dan memanen ternaknya,serta seluruh keuntungan dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak (Supriyatna dkk, 2006).

Modal adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Adapun modal yang dimasukkan para pemilik perusahaan yang seterusnya akan dioperasikan perusahaan selama masih berjalan perusahaan tersebut (Munawir 2006)

Vaksinasi adalah usaha memasukkan vaksin kedalam tubuh ternak untuk melindungi ternak dari serangan penyakit tertentu. Vaksinasi ditujukan untuk merangsang pembentukan zat kebal yang sesuai dengan jenis vaksinnya (Tamalluddin, 2015)

Pakan adalah campuran berbagai macam bahan organik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi. Adapun tujuannya utama pemeberian pakan kepada ayam adalah untuk menjamin pertambahan berat badan yang paling ekonomis selama pertumbuhan dan penggemukan (Rasyaf 2007)

Listrik adalah peranan yang sangat penting sebagai pendorong perekonomian di bidang industri, karena bagi industri tenaga listrik merupakan bahan bakar terpenting untuk mempermudah pekerjaan dan juga untuk pertumbuhan ekonomi pada khususnya listrik adalah ruang atau daerah yang masih dipengaruhi oleh gaya listrik. Medan listrik selalu ada di sekitar muatan listrik (Aip, S., Dede, R. Adit, 2008)

Tenaga Kerja merupakan salah satu komponen dari komponen pendapatan, sehingga tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam usaha peternakan ayam, pada umumnya disamping itu keterlibatan kepala keluarga sebagai tenaga kerja pria dewasa juga anggota keluarga ikut serta dalam membantu hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Potong di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan atau menguraikan variable penelitian yaitu perbandingan pola dan pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging yang bekerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peternak ayam potong yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 peternak ayam potong di Kabupaten Luwu Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket/kuesioner, wawancara, dokumentasi serta observasi untuk mendapat informasi dari para responden.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Interview

Pada penelitian ini tehnik yang digunakan Teknik menggunakan sebuah obrolan yang dilakukan sang pewawan- cara (interview) untuk mengetahui pengalaman dan pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam.

2. Pengamatan (Observasi)

Tehnik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik observasi atau pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek untuk menganalisis suatu aspek yang mendasar dan penting sebagai suatu proses analisis yang akan dilakukan. Pada Pengamatan secara langsung di lapangan bertujuan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai laporan mengenai obyek penelitian. Bertujuan agar jelas dimana informasi di dapatkan yang penulis mengabadikan dalam bentuk foto-

foto kegiatan lainnya yang relevan sebagai bukti fisik kegiatan yang telah di selenggarakan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara tercatat 7.502,58,Km2 dengan jumlah Penduduk 321.979 Jiwa dan secara administrasi Pemerintahan terbagi menjadi 11 Kecamatan dengan 167 desa, 4 kelurahan dan 4 Unit Pemukiman Transmigrasi. Terdapat sekitar 8 (delapan) sungai besar yang mengalir wilayah Kabupaten Luwu Utara. Sungai yang terpanjang adalah sungai Rongkong dengan panjang 108 km yang melewati 3 Kecamatan, yaitu Sabbang, Baebunta dan Malangke.

Iklim Luwu Utara termasuk iklim tropis, suhu udara minimum 25,30 0C dan suhu maksimum 27,90 0C dengan kelembaban udara rata-rata 83 %. Stasiun Pengamatan Amasangan mencatat rata-rata jumlah hari hujan sekitar 8 hari dengan curah hujan 226. Sedangkan berdasarkan Stasiun Pengamatan Malangke secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 11 hari dengan jumlah curah hujan 247, dan Stasiun Pengamatan Sabbang mencatat bahwa secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 14 hari dengan jumlah curah hujan 256. Dari 11 Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Seko dengan luas 21.109,19 Km2 dan luas wilayahnya terkecil adalah Kecamatan Malangke Barat luasnya 93,75 Km2.

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara Tahun 2008 tercatat sebanyak 305.468 jiwa yang terdiri dari laki-laki 153.246 jiwa (50,17%), perempuan 152.222 jiwa (49,83 %) yang tersebar di 11 Kecamatan. Jumlah penduduk terbesar yakni 47.907 jiwa (15,68%) mendiami Kecamatan Bone-Bone dan jumlah penduduk yang terkecil yakni 2.999 jiwa (0,98%) jiwa mendiami Kecamatan Rampi.

2. Deskripsi Responden

a. Umur Responden

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20-30	10	33,3 %
31-40	13	43,3 %
> 40	7	23,3 %
Total	30	100,00

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin pada umumnya ada dua macam, yaitu laki-laki dan perempuan, yang merupakan adalah takdir Tuhan dimana Perbedaan genetis ini menyangkut persoalan biologis, anatomis, dan komposisi kimiawi. Misalnya, perempuan dilengkapi dengan rahim, ovum, vagina, payudara, dan kelengkapan lain untuk mengemban sebagian besar proses reproduksi manusia.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prestase (%)
Laki-Laki	15	50,0 %
Perempuan	15	50,0 %
Total	30	100,00

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Pendidikan terakhir Responden di Kabupaten Luwu Utara berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	13,3 %
SMP	2	6,7 %
SMA	19	63,3 %
S1	5	16,7 %
Jumlah Responden	30	100,00

d. Lama Usaha Responden

Berdasarkan Lama Berusaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Lama Usaha

Usaha (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
2-3	19	63,3 %
4-5	8	26,7 %
>6	3	10,0 %
Total	30	100,00

3. Analisis Data

Berdasarkan data yang di peroleh dibuat suatu analisis yang merupakan hasil regresi linear berganda. Model regresi linear menggambarkan pengaruh modal,

vaksin, pakan, bibit ayam, biaya listrik dan tenaga kerja yang merupakan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu produksi ayam potong.

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999a	.999	.999	3635921.952

Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,999 dan r-square adalah 0,999 atau 99,9% yang berarti variabel modal, vaksin, pakan, bibit ayam, biaya listrik dan tenaga kerja bersama-sama mampu menjelaskan terhadap pendapatan peternak ayam potong sebesar sebesar 99,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Koefisien Regresi (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	267149935312475488.000	6	44524989218745912.000	3368.020	.000 ^b
Residual	304058354191195.600	23	13219928443095.463		
Total	267453993666666688.000	29			

Data primer diolah, 2021

Hasil regresi diketahui F-hitung = 3368.020 dan F table = 2,975 karena F-hitung > F-tabel (3368.020 > 2,975) maka dapat disimpulkan bahwa biaya modal, vaksin, pakan, bibit ayam, biaya listrik dan tenaga kerja secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap produksi ayam potong.

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2853079.318	3793068.741		.752	.460
1 Modal	.304	.083	.190	3.650	.001
Vaksin	-17.666	12.463	-.071	-1.417	.170
Pakan	-.199	.294	-.028	-.678	.504

Bibit Ayam	7.189	.744	.875	9.666	.000
Biaya Listrik	6.502	6.434	.032	1.011	.323
Tenaga Kerja	.406	.745	.010	.545	.591

Data primer diolah, 2021

Pada tabel 4.16 diketahui bahwa nilai t hitung modal adalah 3.650, nilai t hitung vaksin adalah 1,417, nilai t hitung pakan adalah 0,678, nilai t hitung bibit ayam adalah 9,666, nilai t hitung biaya listrik adalah 1.011 dan nilai t hitung tenaga kerjaadalah 0,545. Sedangkan untuk menentukan nilai t tabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel t yang sudah ada. Df adalah hasil pengurangan jumlah data dikurangi jumlah variabel penelitian ($30 - 6 = 24$). Nilai signifikan pada $\alpha=5\%$, sehingga taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel modal sebesar $3,650 >$ nilai t tabel (1,711), sehingga terdapat pengaruh modal terhadap produksi ayam potong. Nilai t hitung variabel vaksin sebesar $1,417 <$ nilai t tabel (1,711), sehingga tidak terdapat pengaruh vaksin terhadap produksi ayam potong. Nilai t hitung variabel pakan sebesar $0,678 <$ nilai t tabel (1,711), sehingga tidak terdapat pengaruh pakan terhadap produksi ayam potong. Nilai t hitung variabel bibit ayam sebesar $9,666 >$ nilai t tabel (1,711), sehingga terdapat pengaruh bibit ayam terhadap produksi ayam potong. Nilai t hitung variabel biaya listrik sebesar $1,011 <$ nilai t tabel (1,711), sehingga tidak terdapat pengaruh biaya listrik terhadap produksi ayam potong dan nilai t hitung variabel tenaga kerja sebesar $0,545 <$ nilai t tabel (1,711), sehingga tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi ayam potong.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam potong di kabupaten Luwu Utara. Dengan hipotesis: diduga ada tidaknya pengaruh variabel (X) terhadap produksi ayam potong (Y) di kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dibuktikan bila nilai probabilitas t-hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikansi antar variabel bebas terhadap variabel terikat, bila nilai probabilitas t-hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji t diketahui bahwa modal dan bibit ayam berpengaruh terhadap produksi ayam potong karena t-hitung $0,000 < 0,05$ sedangkan vaksin,

pakan, biaya listrik dan tenaga kerja terhadap produksi ternak ayam tidak terdapat pengaruh karena nilai probabilitas thitung $>0,05$.

Dilihat dari tabel 4.5 dari hasil uji simultan dimana dalam uji F ini yaitu apabila nilai probabilitas F-hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain bahwa secara bersama-sama. dapat ditarik kesimpulan pengaruh yang diberikan variabel (X) terhadap variabel (Y) dari uji F-hitung nilai sinifikansi Simultan atau secara bersama-sama dibuktikan dari hasil uji simultan dimana nilai signifikansi nya $0,000 < 0,05$ artinya variabel independent (X) secara simultan Berpengaruh terhadap variabel (Y).

Dengan demikian Pada penelitian ini terdapat pengaruh modal dan bibit ayam potong terhadap produksi ayam potong potong di kabupaten luwu utara hal ini di jelaskan dari uji t adapun uji simultan secara bersama-sama pada penlitian ini variabel modal, vaksin, pakan, bibit ayam, biaya listrik dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi ayam potong di kabupaten luwu utara.

IV. SIMPULAN

Simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu modal, vaksin, pakan, bibit ayam, biaya listrik, tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ayam potong uji F menunjukkan $F_{hitung} (3368.020) > F_{tabel}(2,975)$ ini berarti hipotesis diterima. Variabel Modal dan bibit ayam secara masing-masing atau parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ayam potongsedangkan vaksin, pakan, biaya listrik dan tenaga kerja tidak terdapat pengaruh terhadap produksi ayam potong di kabupaten luwu utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Altitude, B., & South, I. N. (2016). *Performans Produksi Ayam Pedaging pada Lingkungan Pemeliharaan dengan Ketinggian yang Berbeda di Sulawesi Selatan*. 17(36), 622–633. <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2016.17.4.622>
- Ekapriyatna Pola, A. R. P. A. B. pada P. S. C. H. dengan, & Semaran, K. di K. (2016). *Sosial Ekonomi Pertanian Ekapriyatna. Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2012). *Analisis efisiensi produksi dan pendapatan pada usaha peternakan ayam ras pedaging*.
- Fitriyaningsih, E. (2012). *Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul*. 2.

- Handojo, A., Purnama, C., Kristian, E. E., Studi, P., Informatika, T., Petra, U. K., Produksi, H. P., & Ayam, P. (2013). *Peternakan Ayam Potong Panorama Dengan Metode Job Order Costing. 2013(semnasIF)*, 50–55.
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku. Jurnal Riset Bisnis*, 93(1), 66–74.
- Magister, P., Ekonomi, I., Pascasarjana, S., & Agribisnis, P. D. (2017). *Efisiensi Teknis Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kabupaten Limapuluh Kota. 5(1)*, 1–10.
- Pramita, D. A., Kusnadi, N., & Harianto, H. (2018). *Efisiensi Teknis Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kabupaten Limapuluh Kota. Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.1.1-10>
- Prastyo, D., & Kartika, I. N. (2017). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Piramida*, 13(2), 79–87.
- Rachmawati, A. R., Ternak, J. P., Peternakan, F., & Brawijaya, U. (2011). *Meningkatkan produksi ayam pedaging melalui pengaturan proporsi sekam, pasir dan kapur sebagai litter*. 38–45.
- Sudarisman. (2009). *Pengaruh Perkembangan Sistem Produksi Ayam Terhadap Perubahan Genetik Dan Biologik Virus. Makalah*, 125–133.